

Morning Market View
edisi 07/02/2023**Global News**

- UST dan saham AS melemah, sedangkan USD menguat didorong oleh kembali fokusnya investor pada prospek kenaikan suku bunga the Fed yang lebih lanjut sebagai respon dari rilis data ketenagakerjaan bulanan serta komentar pejabat the Fed yang hawkish.
- AS akan merilis Trade Balance Desember hari ini yang diperkirakan defisitnya melebar karena penurunan ekspor dan permintaan dari Eropa dan belum optimalnya permintaan dari China.
- Jerome Powell direncanakan akan menghadiri wawancara pada malam ini.
- Raphael Bostic (president Fed Atlanta) mengatakan bahwa data ketenagakerjaan yang kuat pada hari Jumat lalu meningkatkan kemungkinan bahwa the Fed perlu menaikkan suku bunganya ke puncak yang lebih tinggi dari yang diharapkan sebelumnya.
- Presiden Joe Biden akan menyampaikan pidato kenegaraannya di depan Kongres malam ini. Diekspektasikan Joe Biden akan membahas permasalahan pajak dan batas utang AS.
- Janet Yellen (Menteri Keuangan AS) mengatakan bahwa ekonomi AS “kuat dan tahan banting” dan optimis bahwa ekonomi AS tetap bisa berada di jalur yang dapat menghindari resesi. Dia juga berkata bahwa jika kongres tidak menaikkan batas utang AS maka dalam waktu dekat akan mendorong bencana ekonomi dan keuangan di AS.
- AS merencanakan pengenaan pajak 200% untuk produk aluminium buatan Russia.
- EU kemarin merilis data Sentix Investor Confidence masih dalam rentang kontraksi walaupun membaik di level -8.0 (vs exp. -13.5; vs prior -17.5), data Retail Sales yang memburuk secara MoM di level -2.7% (vs exp. -2.5%; vs prior 1.2%) dan secara YoY di level -2.8% (vs exp. -2.7%; vs prior -2.5%). Dua rilis data tersebut melemahkan pergerakan EUR terhadap USD kemarin.
- Germany akan merilis data Industrial Production yang diekspektasikan memburuk. France akan merilis data Trade Balance Desember yang diperkirakan tetap defisit namun membaik.
- Huw Pill (kepala ekonomi BOE) mengatakan bahwa langka Brexit sejauh ini justru menambah beban pada pergerakan ekonomi UK yang terlalu panas karena inflasi yang tinggi banyak dipengaruhi oleh sisi penawaran ekonomi yang rendah.
- China akan rilis Foreign Reserve posisi Januari yang diperkirakan naik ke \$3155b (vs prior \$3127b).
- Singapura akan merilis data Foreign Reserve posisi Januari.
- RBA (Reserve Bank of Australia) akan merilis hasil pertemuan terbarunya yang diperkirakan akan menaikkan suku bunganya kembali sebesar 25 bps ke level 3.35%. Ekspektasi kenaikan yang kecil ini dikarenakan pertimbangan kekhawatiran kenaikan inflasi yang dibarengi dengan tanda-tanda perlambatan ekonomi Australia yang didorong oleh perekrutan tenaga kerja yang mulai mendingin dan pengeluaran rumah tangga Australia mulai melemah.
- Minyak menguat, dengan WTI ditutup di atas \$74 per barel. Kepala OPEC mengatakan dia melihat prospek yang lebih optimis ketika China dibuka kembali.

Domestic News

- Di tengah perlambatan ekonomi global yang terus berlanjut, ekonomi Indonesia tetap tumbuh mengesankan sebesar 5,01% secara YoY pada Q4 2022. Indonesia menutup tahun 2022 dengan pertumbuhan ekonomi yang solid sebesar 5,31% secara tahunan.
- Secara global, Indonesia diuntungkan dengan relatif tingginya harga komoditas ekspor unggulan di pasar global yang memberikan windfall dan mendorong kinerja ekspor serta surplus neraca

perdagangan. Namun demikian, harga komoditas unggulan Indonesia di pasar global sudah mulai menunjukkan tren penurunan.

- Secara domestik, kombinasi aktivitas masyarakat yang semakin menggeliat dan bauran kebijakan fiskal dan moneter untuk menjaga daya beli mampu mendorong aktivitas ekonomi, baik dari sisi produksi maupun konsumsi.
- Indonesia akan merilis data Foreign Reserve posisi Januari hari ini.
- Pemerintah akan mengadakan lelang SBSN dengan target indikatif sebesar IDR 14 T dengan seri yang dilelangkan SPN08082023, PBS036, PBS003, PBS037, PBS034, dan PBS033.
- Kepemilikan asing pada surat berharga pemerintah per 03 Februari 2023 berada di level 15.07%, selama bulan Februari mengalami inflow sebesar IDR 0.59 T. Sedangkan selama Ytd terjadi net capital inflow sebesar IDR 50.29 T.
- Pada pasar saham, per tanggal 06 Februari 2023 asing mencatatkan net capital inflow sebesar IDR 0.72 T. Selama Februari net capital inflow IDR 1.72 T, namun selama Ytd net capital outflow sebesar IDR 1.30 T.

Market View

EUR/USD

EUR/USD berpotensi sideways di sesi Asia, melemah di sesi Eropa dan volatile di sesi AS. Hari ini beberapa event penting cukup banyak secara global. EUR berpotensi sideways menguat di Asia didorong oleh kejenuhan oversold pasar, walaupun kemungkinan pasar bermain aman masih sangat besar melihat prospek kemungkinan kenaikan suku bunga lanjutan dari AS pasca komentar hawkish the Fed tadi malam. Disisi lain kondisi dari ekspektasi rilis data negara-negara Eropa hari ini buruk sehingga menjadi pembeban pergerakan EUR. Ada pidato Jerome Powell dan Joe Biden di sesi AS tentunya akan memberikan volatilitas yang tinggi di sesi AS. Secara teknikal empat jam, trend pelemahan masih terus berlanjut, belum ada golden cross pada stochastic namun berpotensi terjadi karena sudah menyempit dan oversold. (R1: 1.0784; R2: 1.0842; S1: 1.0689; S2: 1.0652).

GBP/USD

GBP/USD berpotensi sideways di sesi Asia, melemah di sesi Eropa dan volatile di sesi AS. Rilis data dari UK hari ini minim yang major impact. Namun akan ada beberapa pidato dari AS dan rilis data dari negara anggota EU yang diekspektasikan buruk. Sentiment dari kenaikan FFR yang lebih lanjut pasca komentar hawkish pejabat the Fed tadi malam dan rilis data ketenagakerjaan AS yang baik akhir pekan lalu juga berpotensi membebani pergerakan GBP. Kesan pesimis dari BOE terhadap ekonomi UK juga membebani pergerakan GBP. Secara teknikal empat jam, sudah ada tanda break trend pelemahnya namun masih menunggu konfirmasi dari golden cross stochastic yang berpotensi terjadi hari ini karena sudah menyempit dan oversold. (R1: 1.2062; R2: 1.2105; S1: 1.1991; S2: 1.1963).

USD/JPY

USD/JPY berpotensi menguat. Rilis data penghasilan buruh pada bulan Desember meningkat, hal ini tentunya akan berpotensi mendorong penguatan inflasi Jepang yang berimplikasi pada ekspektasi BOJ akan memulai pengetatannya sehingga pada pagi hari ini Yen terpantau menguat terhadap USD. Namun penguatannya berpotensi terbatas karena pasar global juga masih fokus pada hasil rilis data ketenagakerjaan AS akhir pekan lalu dan akan adanya pidato Jerome Powell dan Joe Biden hari ini yang berpotensi memberikan volatilitas pada pasar. (R1: 133.20; R2: 133.80; S1: 131.80; S2: 130.90).

USD/SGD

USD/SGD berpotensi menguat. Disesi Asia berpotensi akan sideways menguat untuk SGD karena pasar yang sudah terlalu overbought terhadap USD. Tentunya untuk disesi Eropa dan AS akan ada beberapa potensi volatilitas terlebih akan rilis data dari negara-negara Eropa yang ekspektasinya negatif dan akan ada pidato Jerome Powell dan Joe Biden yang berpotensi mendorong pasar bermain aman. (R1: 1.3309; R2: 1.3339; S1: 1.3229; S2: 1.3179).

USD/IDR

USD/IDR (06/02) ditutup menguat signifikan 162.50 poin di level 15,055 (Closing BI). Rupiah tertekan dari awal pembukaannya karena respon pasar pada rilis data ketenagakerjaan AS pada akhir pekan lalu yang baik. Rilis data GDP dari Indonesia hanya mampu menahan pelemahan Rupiah lebih dalam lagi namun tidak untuk membalikan keadaan.

Hari ini Rupiah berpotensi dibuka pada kisaran level 15,150 – 15,170. Rupiah berpotensi tertekan pada pembukaannya karena komentar pejabat the Fed tadi malam yang hawkish. Dari Indonesia hari ini akan rilis data Foreign Reserve oleh Bank Indonesia. Pasar berpotensi bermain aman hari ini jelang pidato Jerome Powell dan Joe Biden nanti malam. Oleh karena itu USD/IDR hari ini diekspektasikan menguat dalam rentang 15,000 - 15,200 (R1: 15,150; R2: 15,200; S1: 15,050; S2: 15,000).

SBN

SBN hari ini berpotensi melemah. Rilis data GDP Indonesia kemarin berpotensi menahan pelemahan SBN lebih dalam ditengah trend pelemahan SBN beberapa hari ini akibat sinyal dari AS yang masih cukup hawkish dan rilis datanya yang baik. Disisi lain pasar juga hari ini bermain aman jelang pidato Jerome Powell dan Joe Biden nanti malam sehingga berpotensi melemahkan SBN. Namun adanya lelang SBSN hari ini diharapkan mampu menahan pelemahan SBN lebih lanjut.

Terima kasih & sukses untuk bisnis Anda hari ini.

(Disclaimer: BNI Morning Update merupakan informasi dan bukan merupakan rekomendasi untuk trading, BNI tidak bertanggungjawab atas keputusan yang dibuat oleh investor/nasabah)

Source: Bloomberg dan sumber lain yang disesuaikan.

Oleh: Adrian Bonaventura (Tim Riset Treasury BNI).